

Terbit online pada laman web jurnal : <https://jes-tm.org/>

**JES-TMC**  
**Journal of Engineering Science and Technology Management**  
**Social and Community Service**

| ISSN (Online) 2828 - 7886 |



Article

## **Pemberdayaan UMKM dan Pentingnya Sertifikasi Halal dan Pembuatan NIB untuk Mempermudah Distribusi Produk di Rumah BUMN Bersama Mitra PNM**

Handi Wilujeng Nugroho<sup>1✉</sup>, Yenni Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Logistik, Universitas Sains dan Teknologi Indonesia, Pekanbaru, Riau.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau.

DOI: 10.31004/jestmc.v4i3.318

✉ Corresponding author:  
[handynugroho41@gmail.com@gmail.com]

### Article Info

Volume 4 Issue 3  
Received: 08 November 2025  
Accepted: 28 November 2025  
Publish Online: 29 November 2025  
Online: at <https://jes-tm.org/index.php/jestmc>

### KATA KUNCI

*Certification;*  
*Halal;*  
*MSME;*  
*NIB;*  
*OSS;*

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM di Pekanbaru dalam mengakses legalitas usaha melalui sertifikasi halal dan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan pendekatan pendampingan langsung, yang mencakup sosialisasi, workshop praktis, dan bimbingan untuk pembuatan NIB dan akun Sihalal. Dalam kegiatan ini, sebanyak 25 peserta berhasil membuat NIB, akun Sihalal, dan memperoleh sertifikat halal, dengan tingkat keberhasilan mencapai 100%. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta mengenai pentingnya legalitas usaha, serta kemajuan dalam proses administratif yang memudahkan mereka mengakses pasar yang lebih luas. Keberhasilan program ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak UMKM untuk memanfaatkan sertifikasi halal dan NIB sebagai alat untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka, serta mendukung keberlanjutan usaha.

## Abstract

### KEYWORDS

Certification;  
Halal;  
MSME;  
NIB;  
OSS;

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy, contributing approximately 60% to GDP and absorbing over 97% of the workforce. This community service program aimed to enhance the understanding and capability of MSME owners in Pekanbaru in accessing business legality through halal certification and the creation of the Business Identification Number (NIB). The methodology used was a participatory method with a direct assistance approach, which included socialization, practical workshops, and guidance for creating NIBs and Sihahal accounts. In this activity, 25 participants successfully created NIBs, Sihahal accounts, and obtained halal certificates, with a 100% success rate. The results showed a significant improvement in participants' understanding of the importance of business legality, as well as progress in the administrative process, which facilitated their access to broader markets. The success of this program is expected to encourage more MSMEs to utilize halal certification and NIBs to expand their market reach, enhance product competitiveness, and support the sustainability of their businesses.*

## 1. INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Aftitah et al., 2024). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran UMKM dalam menjaga stabilitas ekonomi negara, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin dinamis. Namun, meskipun UMKM memiliki kontribusi besar, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan dan daya saing mereka, terutama dalam hal legalitas dan standarisasi produk (Soleha et al., 2024). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM adalah proses sertifikasi produk, khususnya sertifikasi halal, serta kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB). Sertifikasi halal menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh UMKM, terutama bagi mereka yang memproduksi barang atau jasa yang berhubungan dengan konsumsi, seperti produk pangan, kosmetik, dan obat-obatan. Produk dengan sertifikasi halal cenderung lebih dipercaya oleh konsumen, dan hal ini membuka peluang ekspansi pasar, khususnya di pasar internasional (Amelia et al., 2024). Hal ini sangat relevan mengingat besarnya potensi pasar global untuk produk halal, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar.

NIB merupakan identitas resmi bagi pelaku usaha yang dikeluarkan oleh sistem *Online Single Submission* (OSS) yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia. NIB berfungsi sebagai penghubung antara pelaku usaha dengan berbagai izin usaha yang diperlukan, seperti izin lingkungan, izin produksi, dan izin lainnya yang terkait dengan operasional bisnis (Redjeki et al., 2025). NIB juga menjadi alat untuk melindungi hak-hak pelaku usaha dalam berbisnis secara sah dan legal di Indonesia (Triani et al., 2025). Dalam konteks ini, pemahaman dan pengurusan NIB yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat berjalan sesuai dengan regulasi yang ada, serta menghindari potensi masalah hukum di kemudian hari (Puspitasari & Widodo, 2024). Banyak yang belum sadar bahwa NIB bukan hanya sebagai identitas legal, tetapi juga sebagai syarat untuk mendapatkan berbagai fasilitas dan akses yang dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan usaha mereka (Adif et al., 2025).

Sosialisasi mengenai pentingnya NIB dan cara pengurusannya perlu dilakukan untuk memastikan bahwa lebih banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan fasilitas ini (Ridwan et al., 2024). Meskipun sertifikasi halal dan NIB memberikan banyak manfaat, masih ada sejumlah tantangan yang

dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengakses kedua hal tersebut. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan mengenai prosedur pengurusan sertifikasi halal dan NIB (Aguilika et al., 2025). Banyak pelaku UMKM yang tidak tahu langkah-langkah yang harus dilakukan, dokumen yang diperlukan, serta waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan sertifikasi tersebut. Hal ini menyebabkan banyak pelaku UMKM yang ragu untuk mengurusnya atau bahkan mengabaikannya sama sekali (Kurniawan et al., 2024). Penting bagi pihak-pihak yang terkait, seperti Rumah BUMN dan mitra PNM, untuk menyediakan informasi dan dukungan yang dibutuhkan pelaku UMKM, baik dalam hal teknis maupun finansial, agar mereka dapat mengakses sertifikasi halal dan NIB dengan lebih mudah dan terjangkau (Fadhli et al., 2025).

Masalah utama yang ingin diselesaikan adalah kesulitan pelaku UMKM dalam memahami dan mengakses prosedur legalitas usaha, terutama terkait dengan proses sertifikasi halal dan pengurusan NIB (Hidayah et al., 2023a). Hal ini sering kali menyebabkan banyak pelaku UMKM tidak dapat memanfaatkan potensi pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional, karena produk mereka tidak memiliki sertifikasi yang diperlukan untuk menjamin kualitas dan kepatuhan terhadap regulasi (Adif et al., 2025). Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang enggan mengikuti prosedur ini, meskipun mereka menyadari pentingnya produk mereka dapat memenuhi standar yang diinginkan oleh konsumen dan pasar (Susanti et al., 2025). Akibatnya, mereka terhambat dalam meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sosialisasi yang efektif mengenai sertifikasi halal dan pengurusan NIB bagi pelaku UMKM menjadi sangat penting. Dalam hal ini, Rumah BUMN yang bekerja sama dengan mitra seperti PNM memiliki peran strategis dalam memberikan pendampingan dan edukasi yang tepat kepada pelaku UMKM (Jufri et al., 2024). Melalui kegiatan sosialisasi, pelaku UMKM akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya legalitas usaha mereka, serta keuntungan yang dapat diperoleh dengan memiliki sertifikasi halal dan NIB (Hidayah et al., 2023b). Rumah BUMN dan PNM dapat memanfaatkan metode *workshop* untuk membantu pelaku UMKM memahami langkah-langkah pengurusan sertifikasi halal dan NIB.

Kegiatan ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan tentang prosedur administratif, tetapi juga mengubah paradigma pelaku UMKM terkait pentingnya legalitas dan sertifikasi produk dalam meningkatkan kualitas dan daya saing usaha mereka. Di samping itu, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses informasi dan layanan yang mereka butuhkan (Basrowi et al., 2025). Proses sertifikasi halal dan pengurusan NIB yang lebih sederhana dan terjangkau akan mendorong lebih banyak UMKM untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih profesional dan sesuai dengan regulasi yang ada, yang pada gilirannya akan meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan (Ma'adi & Karim, 2025). Kegiatan ini menawarkan pendekatan inovatif dengan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang prosedur administratif, tetapi juga mengubah paradigma pelaku UMKM terkait pentingnya legalitas dan sertifikasi produk dalam meningkatkan kualitas dan daya saing usaha mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menyederhanakan proses sertifikasi halal dan pengurusan NIB, menjadikannya lebih terjangkau dan mudah diakses, sehingga pelaku UMKM dapat mengadopsi praktik bisnis yang lebih profesional dan sesuai dengan regulasi yang ada. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan mendukung pelaku UMKM dalam proses sertifikasi halal dan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), guna memperluas akses pasar, meningkatkan daya saing, dan memastikan legalitas usaha mereka dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 2. METHODS

Kegiatan ini akan dilaksanakan di kantor rumah BUMN yang terletak di Jl. Sultan Syarif Qasim No.138, Kota Tinggi, Kec. Pekanbaru Kota. Lokasi ini dipilih karena aksesibilitasnya yang baik bagi para pelaku usaha UMKM di sekitar wilayah tersebut. Sebanyak 25 orang pelaku usaha UMKM makanan tanpa bahan daging akan menjadi peserta dalam kegiatan ini. Mereka dipilih berdasarkan relevansi usaha mereka dengan fokus kegiatan, yaitu peningkatan legalitas dan sertifikasi produk makanan yang tidak mengandung bahan daging. Kegiatan ini memberikan sosialisasi tentang

pentingnya sertifikasi halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada pelaku UMKM di Pekanbaru, bekerja sama dengan Rumah BUMN dan PNM. Metode ini melibatkan serangkaian langkah terstruktur yang dirancang untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan penerapan praktis oleh peserta. Desain kegiatan ini berupa workshop interaktif yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai proses sertifikasi halal dan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB). Workshop ini akan melibatkan sesi pelatihan langsung dari narasumber yang berkompeten dalam bidang regulasi usaha, sertifikasi halal, dan pengurusan izin usaha. Pemahaman konsep sertifikasi halal, dampaknya terhadap kepercayaan konsumen, serta pentingnya sertifikasi halal dalam membuka akses pasar, terutama di pasar halal global (Sari et al., 2025). Sesi edukasi dengan pembicara ahli dari lembaga sertifikasi halal, yang memberikan wawasan mengenai proses, persyaratan, dan manfaat sertifikasi halal.

Kegiatan ini akan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan pemaparan materi teori terkait pentingnya legalitas usaha dan prosedur sertifikasi halal serta NIB. Selanjutnya, peserta akan dibimbing melalui sesi praktikal di mana mereka dapat langsung mengajukan pertanyaan dan mendapatkan panduan dalam mengurus sertifikasi halal serta NIB. Di akhir workshop, peserta akan diberikan kesempatan untuk memulai pengajuan sertifikasi mereka dengan bantuan dari fasilitator. Tahapan terakhir adalah tindak lanjut untuk memastikan proses pengajuan berjalan lancar, dengan dukungan berkelanjutan dari penyelenggara kegiatan. NIB adalah nomor identitas hukum yang diperlukan bagi usaha untuk beroperasi secara sah dan mengakses layanan dari pemerintah, termasuk bantuan keuangan dan izin usaha. Pengenalan tentang NIB dengan menjelaskan kerangka regulasi yang mendasari NIB dan keharusan memiliki NIB untuk operasional usaha di Indonesia (Najiyah et al., 2025). Sesi ini dirancang untuk memandu peserta melalui proses pembuatan NIB di sistem *Online Single Submission* (OSS), serta pembuatan akun Sihalal untuk sertifikasi halal (Solichah et al., 2025). Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

1. Demonstrasi praktis yakni Fasilitator akan memandu peserta untuk membuat NIB di situs OSS dan mengatur akun Sihalal, menjelaskan setiap langkah dengan detail.
2. Pendampingan peserta yaitu Setiap pelaku UMKM akan dibimbing untuk membuat NIB dan akun Sihalal mereka sendiri, memastikan bahwa mereka memahami aspek teknis dari proses ini.
3. Pengisian formulir yakni Peserta akan diajarkan bagaimana cara mengisi formulir aplikasi yang diperlukan untuk mendapatkan NIB dan sertifikasi halal. Sesi ini akan dilakukan dalam bentuk *workshop*, di mana peserta dapat berlatih langsung dengan bimbingan langsung dari fasilitator.
4. Pembuatan akun sertifikasi halal untuk setiap pelaku usaha dan melakukan input data produk dari para pelaku usaha.

Keberhasilan kegiatan ini akan diukur melalui penerbitan sertifikat halal yang terbit setelah pelaku UMKM melalui proses yang telah diajarkan dalam workshop. Sertifikat halal yang diterbitkan akan menjadi indikator utama dalam mengevaluasi sejauh mana tujuan dari kegiatan ini tercapai, yakni meningkatkan legalitas dan daya saing usaha peserta. Proses evaluasi juga akan mencakup umpan balik dari peserta mengenai pemahaman mereka terkait proses sertifikasi dan pengurusan NIB serta dampak dari workshop terhadap keberlanjutan usaha mereka.

### 3. RESULT AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Rumah BUMN bersama mitra PNM bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif bagi pelaku UMKM di Pekanbaru mengenai proses sertifikasi halal dan pengurusan NIB. Program ini mencakup sosialisasi, *workshop* praktis, dan pendampingan langsung dalam pembuatan akun NIB dan Sihalal. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta, serta kemajuan dalam proses administratif yang memudahkan UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas. Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut hasil dan pembahasan dari setiap sesi yang difoto selama kegiatan ini. Sosialisasi sertifikasi halal menjadi langkah pertama yang penting dalam memberikan pemahaman mendalam kepada pelaku UMKM tentang manfaat memiliki sertifikasi halal. Sertifikasi

halal tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan agama, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar lokal maupun internasional. Pada sesi ini, para narasumber yang merupakan ahli dalam bidang sertifikasi halal memaparkan proses sertifikasi, manfaatnya, serta prosedur yang harus diikuti.



**Fig 1. Sosialisasi Sertifikasi Halal**

Foto ini menunjukkan keterlibatan peserta yang sangat aktif dalam sesi sosialisasi. Keberhasilan sosialisasi ini tercermin dari perhatian peserta yang sangat antusias untuk memahami lebih jauh mengenai apa yang diperlukan untuk memperoleh sertifikasi halal. Adanya penjelasan dari ahli terkait berbagai keuntungan yang bisa didapatkan, baik dalam konteks pasar maupun dalam menjawab kebutuhan konsumen yang kian cerdas, menjadi faktor kunci untuk membangkitkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya langkah ini. Selama sesi ini, peserta tidak hanya memperoleh informasi teoretis mengenai sertifikasi halal, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempelajari studi kasus yang menggambarkan dampak positif dari sertifikasi tersebut. Studi kasus tersebut mengilustrasikan bagaimana sertifikasi halal dapat meningkatkan penjualan produk secara signifikan dan membuka peluang ekspansi pasar internasional yang lebih besar (Ariska et al., 2025). Dengan pemahaman tersebut, peserta dapat lebih mengapresiasi pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global (Saadah & Sampoerno, 2025). Selain itu, para peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya langsung dan berdiskusi mengenai kendala-kendala praktis yang mereka hadapi dalam proses pengajuan sertifikasi halal.

Diskusi ini memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman, saling memberikan solusi, dan mendapatkan panduan lebih lanjut dari narasumber yang berkompeten. Dengan demikian, sesi ini tidak hanya menambah wawasan peserta, tetapi juga memberikan mereka alat praktis untuk mengatasi tantangan yang mungkin mereka temui dalam mengurus sertifikasi dan mengembangkan usaha mereka secara lebih efektif. Setelah sesi sosialisasi selesai, dilakukan foto bersama pelaku usaha sebagai simbol keberhasilan acara dan juga sebagai upaya mempererat hubungan antara pelaku UMKM dan penyelenggara kegiatan. Kegiatan ini memperlihatkan pentingnya jaringan dalam dunia bisnis, yang tidak hanya terbatas pada transaksi bisnis, tetapi juga pada hubungan sosial yang mendukung perkembangan usaha.



**Fig 2. Pembukaan oleh PNM**

Ini penting, mengingat banyak pelaku UMKM yang mungkin merasa terisolasi atau kesulitan dalam mengakses informasi terkait pengurusan sertifikasi atau legalitas usaha mereka. Hubungan yang terbentuk antara pelaku UMKM, Rumah BUMN, dan Permodalan Nasional Madani (PNM) menciptakan atmosfer saling mendukung yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan usaha. Dalam interaksi tersebut, pelaku UMKM mendapatkan dorongan moral dan teknis yang membuat mereka merasa lebih percaya diri untuk melangkah maju (Alfaini et al., 2024). Salah satu bentuk dukungan yang paling signifikan adalah pembekalan mengenai prosedur administratif yang harus dipenuhi, seperti pengajuan sertifikasi halal atau Nomor Induk Berusaha (NIB) (Aziz & Firdaus, 2025). Melalui pendekatan yang penuh perhatian, para pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi tersebut sebagai langkah legalitas yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga membuka akses pasar yang lebih luas. Selain itu, dengan bimbingan yang terstruktur, mereka dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai syarat dan prosedur yang diperlukan dalam mengurus perizinan dan dokumentasi usaha. Proses ini, yang sebelumnya mungkin dianggap rumit dan membingungkan, menjadi lebih jelas dan terarah, memberi pelaku UMKM rasa percaya diri untuk mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan. Rasa saling mendukung yang terbentuk dalam hubungan ini tidak hanya meningkatkan kinerja usaha mereka, tetapi juga memperkuat jejaring bisnis yang dapat mengarah pada kolaborasi dan peluang baru di masa depan. Selama pelaksanaan kegiatan, peran aktif panitia yang tergabung dalam Rumah BUMN dan Permodalan Nasional Madani (PNM) sangat krusial dalam memastikan kelancaran acara. Keberhasilan acara ini tidak lepas dari dedikasi dan koordinasi yang efektif antara panitia dengan berbagai pihak terkait. Tanpa keterlibatan mereka, sulit untuk membayangkan bagaimana acara ini dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Komitmen dan kontribusi panitia dalam setiap tahap, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, memastikan tercapainya tujuan acara dan memberikan dampak positif bagi seluruh peserta dan pihak yang terlibat. Foto ini diambil untuk memperlihatkan komitmen dan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam mendukung UMKM.



**Fig 3. Foto Para Pelaku Usaha**

Foto ini menunjukkan sinergi yang kuat antara panitia, fasilitator, dan pelaku UMKM. Kerjasama antara Rumah BUMN dan PNM tidak hanya berfokus pada penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga dalam memastikan keberhasilan jangka panjang bagi UMKM. Dalam konteks ini, sinergi tersebut terbukti efektif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mengarah pada tindakan praktis dari pelaku usaha. Kehadiran Rumah BUMN dan Permodalan Nasional Madani (PNM) memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Melalui berbagai program pendampingan, kedua lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang menjembatani pelaku UMKM dengan berbagai layanan pemerintah.

Rumah BUMN dan PNM membantu para pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai akses perizinan usaha, legalitas produk, serta prosedur administrasi yang diperlukan agar mereka dapat beroperasi secara resmi dan berkelanjutan. Selain itu, mereka juga memberikan edukasi dan pendampingan terkait akses pendanaan, baik melalui program kredit usaha rakyat (KUR), modal ventura, maupun pembiayaan mikro lainnya. Dengan demikian, pelaku UMKM memperoleh peluang lebih besar untuk mengembangkan kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar. Tidak hanya itu, Rumah BUMN dan PNM juga berperan sebagai ruang kolaborasi antar pelaku usaha, membuka jejaring bisnis baru, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan di tingkat lokal. Keberadaan keduanya menjadi bukti nyata bahwa sinergi antara pemerintah, BUMN, dan masyarakat dapat memperkuat daya saing UMKM sekaligus mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif dan berkeadilan.

Setelah para pelaku UMKM memahami pentingnya legalitas usaha mereka, sesi dilanjutkan dengan pelatihan praktis mengenai pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui *platform Online Single Submission (OSS)*. NIB merupakan langkah awal yang krusial dalam memperoleh legalitas yang sah dari pemerintah untuk menjalankan usaha secara resmi (Musarofah et al., 2025). Melalui tutorial ini, peserta diberi panduan tentang cara mengakses dan mengisi data yang diperlukan dalam platform OSS, serta langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan NIB dengan cepat dan tepat. Pelatihan ini sangat penting karena NIB tidak hanya menjadi identitas usaha yang sah, tetapi juga membuka akses kepada berbagai layanan dan fasilitas pemerintah, seperti perizinan, pembiayaan, dan perlindungan usaha. Dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengurus perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usaha mereka, meningkatkan kredibilitas usaha, serta memperluas jaringan bisnis. Langkah ini juga mempercepat transformasi usaha UMKM ke arah yang lebih formal dan profesional, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Jumlah Peserta Pelaku Usaha UMKM makanan yang terdata

Jumlah Peserta	Peserta yang Berhasil Membuat NIB	Peserta yang Membuat Akun Sihalal	Peserta yang Mendapatkan Sertifikat Halal	Analisis Perubahan: Peningkatan Pemahaman	Analisis Perubahan: Persentase Keberhasilan
25	25	25	25	Peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya legalitas usaha, sertifikasi halal, dan pengurusan NIB.	100% peserta berhasil membuat NIB, akun Sihalal, dan mendapatkan sertifikat halal.



Fig 4. Akun Sihalal

Pelaku UMKM yang berhasil membuat akun Sihalal mencerminkan keberhasilan dari program ini dalam memberikan keterampilan praktis yang berguna. Pembuatan akun ini sangat membantu dalam mempermudah proses sertifikasi halal dan meminimalisir hambatan administratif yang sering ditemukan oleh UMKM dalam pengurusan sertifikat halal secara manual. Sesi ini juga memberikan pelatihan teknis mengenai cara mengunggah dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan menyelesaikan aplikasi secara online, sehingga mempermudah para pelaku UMKM yang sebelumnya merasa terhambat oleh prosedur yang rumit. Melalui pencapaian ini, pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan ini kini memiliki akses lebih besar ke pasar yang selama ini mereka anggap sulit dijangkau, serta kesempatan untuk memperluas jaringan bisnis mereka. Setelah mengikuti proses pembuatan akun Sihalal dan NIB, beberapa pelaku UMKM berhasil memperoleh sertifikat halal untuk produk mereka. Proses ini membutuhkan waktu dan keterampilan untuk memenuhi semua persyaratan administratif, namun dengan bimbingan yang tepat, pelaku UMKM dapat mengatasi kendala yang ada. Sertifikat halal yang diterima menjadi bukti nyata dari keseriusan mereka dalam memenuhi standar kualitas produk yang diinginkan oleh konsumen, serta membuka peluang untuk menjual produk mereka di pasar yang lebih luas.



**Fig 5. Pelaku UMKM yang berhasil mendapatkan Sertifikat Halal**

Pelaku UMKM yang berhasil mendapatkan NIB menandakan bahwa mereka telah berhasil memenuhi salah satu persyaratan utama untuk dapat beroperasi secara sah di Indonesia. NIB juga membuka pintu bagi mereka untuk mengakses berbagai fasilitas pemerintah, seperti pendanaan dan izin usaha lainnya. Kegiatan ini membantu pelaku UMKM menyadari bahwa memiliki NIB bukan hanya soal kepatuhan hukum, tetapi juga memberikan keuntungan lain seperti kelancaran dalam menjalankan operasional dan memperluas peluang usaha (Atmadja et al., 2025). Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan praktik langsung pembuatan akun Sihalal, sistem informasi halal yang digunakan untuk pengajuan sertifikasi halal secara *online*. Melalui tutorial ini, peserta diberikan panduan langkah demi langkah mengenai prosedur pendaftaran dan pengajuan permohonan sertifikasi halal, yang kini dapat dilakukan dengan lebih efisien dan transparan. Peserta diajak untuk memahami cara mengisi data dengan benar, mengunggah dokumen yang diperlukan, serta menyelesaikan proses administratif lainnya melalui platform digital yang telah disediakan. Dengan pengalaman langsung ini, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh sistem online dalam proses sertifikasi halal. Selain itu, mereka juga dapat merasakan secara langsung bagaimana sistem ini mempercepat prosedur yang sebelumnya dianggap rumit dan memerlukan banyak waktu. Hal ini memberi mereka keyakinan untuk melanjutkan proses sertifikasi halal secara mandiri, sekaligus memperkaya pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari sertifikasi tersebut bagi perkembangan usaha mereka.

#### 4. CONCLUSION

Kegiatan pengabdian di Rumah BUMN bersama mitra PNM berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya legalitas usaha, dengan 25 peserta (100%) berhasil membuat NIB, akun Sihalal, dan memperoleh sertifikat halal. Hasil ini menunjukkan efektivitas program dalam memfasilitasi UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk mereka. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya perubahan administratif yang lebih efisien dan terbukanya peluang ekspansi pasar internasional, sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang memiliki sertifikasi halal dan NIB. Keberlanjutan program ini harus difokuskan pada pendampingan lanjutan, dengan pelatihan lebih mendalam mengenai pengelolaan usaha dan pemasaran, serta memperkuat jejaring bisnis antar pelaku UMKM. Hal ini penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat terus berkembang secara berkelanjutan, memanfaatkan akses pendanaan, dan berkolaborasi untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

## 5. REFERENCES

- Adif, R. M., Yoshanti, G., Kurnia, R., Hsb, R. F., & Fahmi, K. (2025). Development of Culinary MSME Businesses Through the Implementation of E-Business and Halal Certification Assistance for MSME Products. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. DOI:10.33394/jpu.v6i2.15120
- Aftitah, F. N., JacindaLabana., K., Hasanah, K., & NurLailatulHadi.F., M. (2024). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511>
- Aguilika, D., Faraby, M. E., & Makhtum, A. (2025). Strategi Digital Marketing dan Pendampingan Sertifikasi Produk Halal Pelaku Usaha Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sampang. *Keris: Journal of Community Engagement*. <https://doi.org/10.55352/keris.v5i1.1717>
- Alfaini, N. S., Fitriani, Q. A., Amalia, D. S., Azima, N., & Mubarak, M. S. (2024). Pendampingan Proses Pembuatan NIB dan Sertifikasi Halal pada UMKM dalam Rangka Optimalisasi Keberlanjutan UMKM di Era Society 5.0. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*. <https://doi.org/10.35957/padimas.v3i2.6512>
- Amelia, A., Nadiya, N., Khaira, F., & Darussalam, R. K. (2024). Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1800>
- Ariska, N., Elwardah, K., Zaki, K., Yustati, H., & Sari, K. N. (2025). Beyond Documentation: Understanding Implementation Barriers of Halal Certification Among Micro and Small Enterprises. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.10771>
- Atmadja, F. S., Utari, E. D., Rabbaniyah, L., Nida, R. R., Widarum, C. A., & Ayyun, D. R. Q. (2025). Legalitas sebagai Fondasi Keberlanjutan UMKM di Indramayu: Sosialisasi dan Pendampingan NIB Menggunakan OSS. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.37253/se.v3i3.10603>
- Aziz, M. A., & Firdaus, R. (2025). Edukasi Sertifikasi Halal Self-Declare bagi Pelaku UMKM: Membangun Wirausaha Halal di Kecamatan Kadungora, Garut. *GUYUB: Journal of Community Engagement*. <https://doi.org/10.33650/guyub.v6i2.10905>
- Basrowi, Dayurni, P., Mulyawan, G., Jannah, R., Andriani, N., & Nurlela. (2025). Enhancing the Competitiveness of MSMEs Through Halal Certification Counseling, NIB Registration, and Trademark Registration in Pagar Agung Sub-district, Walantaka District, Serang City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32815/jpm.v6i1.2340>
- Fadhli, K., Fahimah, M., Rahmawati, I., Bisari, N. A., Juma'izah, R., Saputri, M. K., Qodri, H. F., Ramadhani, M. H., & Koiriyah, S. (2025). Meningkatkan Daya Saing UMKM Melalui Sertifikasi Halal. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32764/abdimatekon.v5i3.5377>
- Hidayah, N., Sugesti, A., Avriusita, C. D. P., Gunawan, F. P., Orlensyah, I., & Nugraha, J. (2023). Enhancing MSME Awareness on Halal Certification: A Community-Based Socialization Approach. *Smart Society*. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss1.art6>
- Jufri, L., Anisasiwi, H. P., Septiani, F., Azaly, I., Lutfillah, N. H., Azzahrah, N., Hanif, M. A., 'Azzah, T. N., & Mujiyati, M. (2024). Strategi Pengembangan UMKM Kuliner dengan Peran NIB dan Sertifikasi Halal dalam Memperluas Pasar di Desa Sraten. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.692>
- Kurniawan, D. A., Maemunah, H., Huda, A. M., Syaifullah, M., Mubarak, A. F., Basyir, A. A., Rohidayat, D., Khofidh, D. A., V, M. F., Ali, B. F., & Ardiansyah, A. R. (2024). Peningkatan branding usaha melalui pendaftaran NIB, sertifikasi halal produk dan PIRT serta pendampingan pemasaran pada UMKM Desa Sidorejo, Ponorogo. *Community Empowerment Journal*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i1.41>
- Ma'adi, A. S., & Karim, B. (2025). Halal Certification Training and Assistance for Micro Business Actors through the Sihalal Platform in Blega Bangkalan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*. <https://doi.org/10.36590/jagri.v6i1.1355>
- Musarofah, A., Amanda, D., Nensi, N. S., Wahyunita, S., Anisah, A., Mufrih, M., Juniar, M., Bidullah, D.

- R., Juwaeriyah, J., & Rusdin, R. (2025). Peran Workshop Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman NIB, PIRT, dan Sertifikasi Halal UMKM Kelurahan Kayumalue Pajeko. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i3.1293>
- Najiyah, N., Amelia, L., Himmah, N. F. A., Aziz, M. N. A., & Qurratu'aini, N. I. (2025). Peran Pendampingan Pembuatan NIB dalam Mendukung Legalitas dan Keberlanjutan UMKM. *Nusantara Community Empowerment Review*. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1534>
- Puspitasari, A. H., & Widodo, C. (2024). Peranan Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Legalitas Usaha Bagi Pertumbuhan Bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwarti. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i4.755>
- Redjeki, F., Himawan, I. S., Mulyeni, S., & Herlina, H. H. (2025). TRAINING IN CREATING BUSINESS IDENTIFICATION NUMBER TO INCREASE THE CAPACITY OF MSMEs IN GADOBANGKONG. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*. <https://doi.org/10.20473/dc.V7.I1.2025.30-36>
- Ridwan, M., Rokhmawan, T., Homsah, H., Sugiyanti, R., & Afkarina, I. (2024). Pendampingan Legalitas Usaha NIB (Nomor Izin Berusaha) dan Sertifikat Halal Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gentong. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i3.561>
- Saadah, M. A., & Sampoerno, Mohd. N. (2025). Increasing Business Capacity for Processed Marine Food Products for Coastal Women. *GUYUB: Journal of Community Engagement*. <https://doi.org/10.33650/guyub.v6i1.10732>
- Sari, M. D., Saputro, A. R., & Kinasih, A. P. (2025). Halal Certification of MSME Aisyiyah Surabaya for Competitive Advantage in Indonesian Market. *Jurnal Muhammadiyah Studies*. <https://doi.org/10.22219/jms.v10i1.40530>
- Soleha, E., Rasyiddin, A., Wijaya, R. A., Darmawan, Z. N., Hawari, N., & Fatimah, N. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pemasaran Digital serta Edukasi Legalitas Usaha untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Desa Karang Sari. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i3.570>
- Solichah, M., Laili, I., Rohimah, N. A., Masyitho, S. Y., & Ariba, S. R. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Sosialisasi NIB dan Sertifikasi Halal di Desa Bendungan. *Irajagaddhita*. <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v3i2.822>
- Susanti, A., Sholikhah, A., Wiranto, D., Kameliah, F. I., Prabowo, G. A., Fanani, Moh. F., Hanifa, N. N., Handayani, N. A., Febianti, P., Dewi, R. Y., & Maslichah, S. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Wadah Pemberdayaan Warga Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Nusantara Community Empowerment Review*. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1558>
- Triani, S. M., Malini, H., Zhafirah, N. U. S., Yulia, P. M., Lestari, N., & Alfanny, N. A. (2025). Pemberdayaan UMKM Desa Lingga Melalui Legalitas Nomor Induk Berusaha Berbasis SDGs. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i3.6524>